

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengkajian keperawatan

Data pengkajian yang berhasil diidentifikasi mencakup data subjektif dan objektif riwayat hipertensi, keluhan penurunan kesadaran, hasil pemeriksaan fisik dan neurologis, serta pemeriksaan penunjang yang menunjukkan adanya perdarahan intraserebral.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada laporan kasus ini adalah risiko perfusi serebral tidak efektif.

3. Perencanaan keperawatan

Perencanaan keperawatan difokuskan pada laporan kasus ini adalah manajemen tekanan intrakranial pada peningkatan perfusi serebral dengan menggunakan prosedur teknik Head Up 30°, yang bertujuan untuk meningkatkan oksigenasi otak, menurunkan tekanan intrakranial, dan meningkatkan kenyamanan pasien.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan pada pasien adalah secara konsisten dengan menaikkan posisi kepala pasien hingga 30°, disertai dengan pemantauan tanda-tanda vital, oksimetri, dan kondisi neurologis pasien. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara mandiri maupun kolaboratif dengan perawat ruangan selama 5 x24 jam

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya peningkatan kondisi pasien setelah dilakukan intervensi Head Up 30°, seperti stabilnya tanda-tanda vital, peningkatan kesadaran, serta tidak munculnya tanda-tanda peningkatan tekanan intrakranial. Hal ini menunjukkan bahwa masalah yang di alami pasien teratasi sebagian

B. Saran

1. Bagi Perawat

Bagi perawat RSUD Bali Mandara di sarankan agar menerapkan intervensi keperawatan yang sesuai salah satu nya melakukan intervensi utama pemberian posisi head Up 30⁰ kepada pasien dengan risiko perfusi serebral tidak efektif akibat stroke hemoragik yang dapat membantu menurunkan tekanan intrakranial dan meningkatkan sirkulasi darah ke otak.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat melakukan pengembangan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, agar hasil penelitian lebih relevan. Selain itu diharapkan penelitian mendatang dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas berbagai intervensi keperawatan yang inovatif dalam menangani risiko perfusi serebral tidak efektif yang di akibatkan oleh stroke hemoragik.

3. Bagi institusi

Bagi institusi kesehatan diharapkan dapat berkomitmen untuk dapat meningkatkan layanan penanganan Stroke Hemoragik dengan cara meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dengan memberikan pelatihan secara rutin, memberikan sosialisasi mengenai SOP penanganan Stroke Hemoragik, dan melakukan evaluasi secara berkala.